

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang daun (*Allium fitulosum* L) adalah jenis sayuran dari kelompok bawang yang umumnya digunakan dalam masakan. Di Indonesia bawang daun sudah ditanam sejak lama bersamaan dengan lintas perdagangan jenis sayuran komersial lainnya. Daerah pusat penyebaran bawang daun terkonsentrasi di dataran tinggi yakni di pegunungan yang berhawa sejuk. Namun dalam perkembangan selanjutnya, budidaya bawang daun meluas ke berbagai wilayah di seluruh nusantara, baik ditanam di dataran tinggi maupun rendah (Christine, 2020).

Bawang daun merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan bumbu penyedap sekaligus pengharum masakan dan sebagai campuran berbagai masakan. Bawang daun memiliki aroma yang spesifik sehingga masakan yang diberi bumbu bawang daun memiliki aroma harum dan memberikan cita rasa lebih enak dan lezat. Nilai gizi yang dikandung oleh bawang daun juga tinggi, sehingga disukai oleh hampir setiap orang, untuk setiap 100 gr bawang daun terdapat kalori 29,0 k. kal, protein (g) 1,8 g, lemak 0,4 g, karbohidrat 6,0 g, serat 0,9 g, abu 0,5 mg, kalsium 35,0 mg, fosfor 38,0 mg, zat besi 3,20, SI vitamin A 910,0, SI thiamin 0,08 mg, riboflavin 0,09 mg, niasin 0,60 mg, vitamin C dan 48,0 mg nikotinamid (Qibtiah dan Astuti, 2016).

Bawang daun juga banyak mengandung saponin, tanin, dan minyak atsiri. Dengan kandungan tersebut bawang daun berkhasiat untuk meredakan perut kembung, flu, sesak nafas karena flu, diuretick, diaforetik, nyeri sendi, anti radang dan menghilangkan bengkak karena bisul serta menghilangkan bekas gigitan serangga.

Bawang daun salah satu tanaman sayuran yang berpotensi dikembangkan secara intensif dan komersil. Pemasaran produksi bawang daun segar tidak hanya untuk pasar dalam negeri melainkan juga pasar luar negeri. Permintaan bawang daun akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan permintaan terutama berasal dari perusahaan mie instant

yang menggunakan bawang daun sebagai bumbu bahan penyedap rasa (Meltin, 2009).

Pertumbuhan produksi bawang daun di Provinsi Lampung masih rendah dan belum memenuhi kebutuhan lokal. Selama periode tahun 2009-2014 secara berturut-turut adalah 5852 ton, 6489 ton, 6261 ton, 5457 ton, 4747 ton dan 4738 ton. Menurunnya produksi bawang daun di Lampung tersebut disebabkan belum digunakannya varietas unggul dan teknik budidaya yang kurang baik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memenuhi ketersediaan unsur hara tanah yang dibutuhkan oleh tanaman bawang daun adalah penggunaan pupuk dengan dosis dan cara yang tepat (Ria, 2016).

Demi memenuhi permintaan pasar tentunya di butuhkan hasil yang cukup. Proses budidaya bawang daun yang baik akan menghasilkan panen yang optimal. Kegiatan budidaya bawang daun diantaranya adalah penyemaian yang bertujuan untuk mengurangi resiko kematian akibat tanaman yang tidak siap dengan kondisi lahan. Kegiatan lainnya seperti pembuatan bedengan, penanaman, perawatan dan pemupukan serta panen. Pembuatan bedengan dilakukan agar tanaman lebih rapih dan tertata, penanaman dilakukan untuk meningkatkan produksi bawang daun serta mengetahui cara budidaya yang benar, perawatan dilakukan agar tanaman terhindar dari hama dan penyakit serta meningkatkan produksi tanaman, pemupukan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman serta kegiatan pemanenan adalah pekerjaan akhir dari budidaya tanaman.

1.2 Tujuan

Tujuan penulis tugas akhir ini yaitu untuk mempelajari budidaya bawang daun.

1.3 Gambaran Umum Perusahaan

Balai Latihan Pegawai Pertanian (BLPP) Lampung berdiri pada tahun 1985 dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor:2269/KPTS/610/4/1985 tanggal 11 April 1985 dengan nama Proyek Pembinaan Pendidikan dan Latihan Pertanian Lampung berkantor menyatu dengan Balai Informasi Pertanian (BIP) Tegineneng Lampung Selatan.

Pada tahun 1986 BLPP dibangun dengan anggaran dari Bank Dunia melalui proyek Internasional Bank Recounper Development (IBRP) BLPP Hajimena Lampung, maka untuk kegiatan latihan dimulai bulan Agustus tahun 1986. Padatahun 1987 bangunan fisik maupun sarana latihan telah selesai dibangun dan siap digunakan.

Berkenaan dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah, pada tahun 2001 UPT Balai Latihan Pegawai Pertanian (BLPP) Hajimena Lampung berubah menjadi UPTD Balai Diklat Pertanian (BDP) Hajimena Lampung, BLPP diserahkan ke Daerah, dengan Surat Keputusan Gubernur Nomor: 03 tahun 2001 tentang Pembentukan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Provinsi Lampung.

Berdasarkan PP Nomor 41/2007 maka UPTD diatur kembali dengan Pergub Nomor 14/2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja di UPTD pada Dinas Daerah Provinsi Lampung. UPTD Balai Diklat Pertanian Lampung berada di bawah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung.

Pada tahun 2009 UPTD Balai Diklat Pertanian Lampung kembali menjadi UPT Pusat, berubah namanya menjadi Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung dengan terbitnya Peraturan baru dari Menteri Pertanian Nomor 10/Permentan/OT.140/2/2009 tanggal 9 Februari 2009 dan diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 109/Permentan/OT.140/10/ 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung. BPP Lampung adalah unit pelaksanaan teknis di bidang pelatihan pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, yang secara teknis di bina oleh Kepala Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian.

BPP Lampung mempunyai tugas melaksanakan pelatihan teknis, fungsional, dan kewirausahaan di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dataran rendah bagi aparatur dan non aparatur pertanian dengan wilayah kerja 4 (empat) provinsi yaitu Propinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Bengkulu. Dalam menjalankan tugas bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian dan secara teknis dibina oleh Kepala Pusat Pelatihan Pertanian.



Gambar 1. Struktur organisasi balai pelatihan pertanian (BPP) lampung

1.4 Kontribusi

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

a. Penulis

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengalaman dan mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan praktik.

b. Politeknik Negeri Lampung

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan serta menjadi literatur atau referensi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Lampung.

c. Pembaca

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta informasi bagi pembaca tentang budidaya tanaman bawang daun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Bawang Daun

Bawang daun (*Allium fistulosum* L) termasuk jenis tanaman sayuran daun semusim (berumur pendek). Bawang daun masih sefamily dengan bawang merah (*A. cepa* L varietas *ascalonicum* L), bawang Bombay (*A. cepa* L), bawang putih (*A. sativum* L), bawang kucai (*A. schoenoprasum* L), bawang prei (*A. porum* L) dan bawang ganda (*A. odorum* L) (Rukmana, 1995).

Klasifikasi tanaman bawang daun :

Division : *Spermatophyta*

Sub-division : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledoneae*

Ordo : *Liliflorae*

Famili : *Liliaceae*

Genus : *Allium*

Spesies : *Allium fistulosum* L.

Menurut Ria (2016), bawang daun termasuk jenis tanaman sayuran daun semusim (berumur pendek). Tanaman ini berbentuk rumput atau rumpun dengan tinggi tanaman mencapai 60 cm atau lebih. Bawang daun selalu menghasilkan anakan-anakan baru sehingga membentuk rumpun. Bawang daun berakar serabut pendek yang tumbuh dan berkembang ke semua arah di sekitar permukaan tanah. Tanaman ini tidak mempunyai akar tunggang. Perakaran bawang daun cukup dangkal, antara 8-20 cm. Perakaran bawang daun dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tanah yang gembur, subur, dan mudah menyerap air. Akar tanaman berfungsi sebagai penopang tegaknya tanaman dan alat untuk menyerap zat-zat hara dan air.

Bawang daun memiliki dua macam batang, yaitu batang sejati dan batang semu. Batang sejati berukuran sangat pendek, berbentuk cakram, dan terletak pada bagian dasar yang berada di dalam tanah. Batang yang tampak di permukaan

tanah merupakan batang semu, terbentuk dari pelepah-pelepah daun yang saling membungkus dengan kelopak daun yang lebih muda sehingga kelihatan seperti batang. Batang semu berwarna putih atau hijau keputih-putihan dan berdiameter antara 1-5 cm, tergantung pada varietasnya. Batang sejati dan batang semu bawang daun bersifat lunak. Fungsi batang bawang daun, selain sebagai tempat tumbuh juga sebagai jalan mengangkut zat hara (makanan) dari akar ke daun dan menyalurkan zat-zat hasil asimilasi ke seluruh bagian tanaman Rukmana(1995).

2.2 Morfologi Tanaman Bawang Daun

Menurut Meltin (2009), morfologi tanaman bawang daun meliputi:

a. Akar

Bawang daun berakar serabut pendek yang tumbuh dan berkembang ke semua arah dan sekitar permukaan tanah. Perakaran bawang daun cukup dangkal, antara 8 cm-20 cm. Perakaran bawang daun dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tanah yang gembur, subur, mudah menyerap air dan kedalaman tanah cukup dalam. Akar tanaman berfungsi sebagai penopang tegaknya tanaman dan alat untuk menyerap zat-zat hara dan air.

b. Batang

Bawang daun memiliki dua macam batang yaitu batang sejati dan batang semu. Batang sejati berukuran sangat pendek, berbentuk cakram dan terletak pada bagian dasar yang berada di dalam tanah. Batang yang tampak di permukaan tanah merupakan batang semu, tersusun dari pelepah-pelepah daun (kelopak daun) yang saling membungkus dengan kelopak daun yang lebih muda sehingga kelihatan seperti batang.

c. Daun

Daun yang dimiliki tanaman bawang daun berbentuk Roset, hal ini karena daun yang dimiliki bawang daun bertepi rata dan brujung runcing. Ukuran tanaman bawang daun bisa mencapai 30cm dan lebar berkisar 1-5mm. Bawang daun dibedakan atas dua macam, yaitu bulat panjang di dalamnya berlubang seperti pipa dan panjang pipih tidak berlubang. Daun berwarna hijau muda sampai hijau tua dan permukaan daun halus. Daun tanaman bawang daun merupakan bagian tanaman yang dikonsumsi (dimakan) sebagai bumbu atau penyedap sayuran dan

memiliki rasa agak pedas. Daun juga berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis dan hasil fotosintesis digunakan untuk pertumbuhan tanaman.

d. Bunga

Bunga bawang bawang tergolong bunga sempurna (bunga jantan dan betina terdapat pada satu bunga). Bunga secara keseluruhan berbentuk payung majemuk atau payung berganda dan berwarna putih. Tangkai tandan bunga keluar dari dasar cakram, merupakan tuna inti yang pertama kali muncul seperti halnya daun biasa, namun lebih ramping, bulat bagian ujungnya membentuk kepala yang meruncing seperti tombak, dan terbungkus oleh lapisan daun (seludang). Bila seludang telah membuka, akan tampak kuncup-kuncup bunga beserta tangkainya. Dalam setiap tandan bunga terdapat 68 - 83 kuntum bunga.

e. Biji

Biji bawang daun yang masih muda berwarna putih dan setelah tua berwarna hitam, berukuran sangat kecil, berbentuk bulat agak pipih dan berkeping satu. Biji 8 bawang daun dapat digunakan sebagai bahan perbanyakan tanaman (pembiasaan) secara generatif.

2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Bawang Daun

Syarat tumbuh tanaman bawang daun menurut Meltin (2009). Harus memperhatikan keadaan iklim dan tanahnya, yaitu :

1. Keadaan iklim yang harus diperhatikan adalah suhu udara, kelembaban udara, curah hujan dan penyinaran cahaya matahari :
 - a. Suhu udara Bawang daun menghendaki suhu udara berkisar antara 19°C – 24°C. Suhu udara yang melebihi batas maksimal menyebabkan proses fotosintesis tidak dapat berjalan sempurna atau bahkan terhenti. Suhu udara yang rendah dapat menimbulkan kematian.
 - b. Kelembaban udara Kelembaban udara yang optimal bagi pertumbuhan bawang daun berkisar antara 80% - 90%.
 - c. Curah hujan Curah hujan yang cocok bagi bawang daun adalah sekitar 1.500-2.000 mm/tahun.
2. Keadaan tanah Keadaan tanah yang harus diperhatikan adalah :

- a. Sifat fisik tanah yang paling baik untuk tanaman bawang daun adalah tanah yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik, air dan udara dalam tanah baik.
- b. Sifat kondisi tanah yang cocok untuk bawang daun adalah tanah dengan Ph 6,5 – 7,5.